



ANALISIS PERBEDAAN KURIKULUM 2013 DAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD NEGERI 6 TAMBUN

Hamna^{1*}, Muh. Khaerul Ummah BK², Desi Novianti³, Harmania⁴, Ade Novita S⁵,

^{1*,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Madako

*email Koresponden: anhahamna70@gmail.com

DOI: 10.62567/micjo.v1i2.92

Article info:

Submitted: 20/03/24

Accepted: 24/04/24

Published: 30/04/24

Abstract

Currently education covers the 2013 curriculum and independent learning. The aim of this curriculum is to improve human resources and the quality of education in Indonesia. Implemented from basic to higher education, so that each level of education has an important role in the success of these programs. The aim of conducting observational research at SDN 6 Tambun regarding the differences between the 2013 curriculum and the independent curriculum may involve in-depth exploration of the implementation of the two curricula at the elementary school level. The method used is field observation with a qualitative approach.

Keywords : 2013 Curriculum, Education, Independent Curriculum

Abstrak

Saat ini pendidikan mencakup pada kurikulum 2013 dan Merdeka Belajar. Tujuan dari kurikulum ini adalah meningkatkan sumber daya manusia dan kualitas pendidikan di Indonesia. Diterapkan mulai dari pendidikan dasar hingga tinggi, sehingga setiap jenjang pendidikan memiliki peran penting dalam keberhasilan program-program ini. Tujuan dilakukannya penelitian observasi di SD Negeri 6 Tambun tentang perbedaan antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka mungkin melibatkan eksplorasi mendalam terhadap implementasi kedua kurikulum tersebut ditingkat sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah observasi lapangan dengan pendekatan kualitatif.

Kata Kunci : Pendidikan, kurikulum 2013, Kurikulum merdeka

1. PENDAHULUAN

Salah satu elemen krusial dalam lembaga pendidikan resmi adalah kurikulum, yang berperan sebagai pedoman pengajaran. Meskipun demikian, sering kali kurikulum tidak dapat menyesuaikan diri dengan perubahan cepat dalam masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan dan pengembangan kurikulum secara berkelanjutan (Maulidia et al.,

2023). Dalam upaya pemulihan pembelajaran, saat ini pihak sekolah memiliki kebebasan untuk memilih kurikulum berdasarkan kebijakan Kemendikbud 2023, yang meliputi opsi:

1. Penerapan penuh kurikulum 2013.
2. Penggunaan kurikulum darurat, yang merupakan penyerderhanaan dari kurikulum 2013.
3. Pelaksanaan kurikulum merdeka. (Maulidia et al., 2023)

Hal ini seperti yang terlihat di SD Negeri 6 Tambun yang menerapkan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Pada kelas 2, 3, 5 dan 6 pihak sekolah menerapkan kurikulum 2013 sedangkan pada kelas 1 dan 4 kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum merdeka.

Pendidikan saat ini mencakup kurikulum 2013 dan Merdeka Belajar. Tujuan dari kurikulum ini adalah meningkatkan kapasitas manusia dan mutu pendidikan di Indonesia. Diterapkan mulai dari pendidikan dasar hingga tinggi, sehingga setiap jenjang pendidikan memiliki peran penting dalam keberhasilan program-program ini (Aufaa, MA, & Andaryani, ET, 2023). Secara umum di SD Negeri 6 Tambun pada saat ini guru-guru masih memiliki beberapa masalah dalam menerapkan kurikulum 2013 ialah: kurangnya pemahaman tentang kurikulum 2013, pada proses pembelajaran di sekolah tersebut masih kurang menonjolkan kemampuan seorang guru untuk meningkatkan cara berfikir peserta didiknya dan juga beberapa guru masih kurang memiliki keahlian dalam pemberian nilai afektif dan memahami sistem penilaian pengentahuan serta kemampuannya. Selain itu, keaktifan peserta didik belum meningkat dan belum terdistribusi secara menyeluruh (Kristiani et al., 2023). K13 merupakan kurikulum baru yang diterapkan secara bertahap di satuan pendidikan sejak tahun ajaran 2013/2014. Setelah meleewati 1 tahun implementasi secara bertahap, kurikulum tersebut kemudian diterapkan serentak di semua satuan pendidikan mulai tahun ajaran baru 2014/2015. Kurikulum 2013 merupakan realisasi dari UU no. 32 tahun 2013, mewarisi dan memperbaiki kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Namun, dalam kurikulum 2013, penekanan lebih pada pengembangan kompetensi secara terpadu, melibatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Prinsip ini sesuai dengan UU 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pada pasal 35, yang menetapkan bahwa kompetensi lulusan mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah di sepakati (Zaenatun et al., 2021). Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, kurikulum merdeka belajar adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan bakat dan minat. Dalam konteks ini, peserta didik memiliki kebebasan untuk memilih mata pelajaran sesuai dengan minat dan bakat mereka. Program merdeka belajar ini diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Makarim, sebagai langkah evaluasi dan perbaikan terhadap kurikulum 2013 (Supriana et al., 2023)

Tujuan di lakukannya penelitian observasi di SD Negeri 6 Tambun tentang perbadaan antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka mungkin melibatkan eksplorasi mendalam terhadap implementasi kedua kurikulum tersebut di tingkat sekolah dasar. Tim peneliti dapat mencari pemahan tentang dampak kurikulum terhadap metode pembelajaran, prestasi peserta didik, keterlibatan guru, serta pengalaman belajar peserta didik. Melalui penelitian ini, diharap dapat memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas kedua kurikulum dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan atau peningkatan sistem pendidikan.

2. METODE PENELITIAN

Pada metode ini peneliti menggunakan metode penelitian lapangan atau observasi lapangan menggunakan pendekatan kualitatif. Responden atau yang menjadi subjek penelitian dalam konteks penelitian ini adalah individu atau kelompok yang berpartisipasi atau memberikan tanggapan terhadap pertanyaan-pertanyaan. Dalam kegiatan penelitian ini, responden mencangkup guru wali kelas yang menjadi sumber informasi melalui wawancara untuk mendukung analisis mengenai kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran serta dinamika kurikulum di SD Negeri 6 Tambun. (Angga et al., 2022) (Gumilar et al., 2023)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa Hasil yang di dapatkan setelah melakukan evaluasi pada penelitian di SD Negeri 6 Tambun, Tolitoli tanggal 26 Februari 2024 dan juga banyak data yang didapatkan melalui beberapa guru yang telah tim peneliti wawancarai yaitu:

Tabel 1. Hasil wawancara wali kelas tentang Kurikulum 2013 di SD Negeri 6 Tambun

KURIKULUM 2013		
Pertanyaan wawancara	Topic wawancara	Informansi
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana guru menggabungkan pelajaran dari berbagai mata pelajaran? 2. Bagaimana guru menilai pemahaman siswa terhadap pembelajaran terpadu? 3. Apakah siswa menunjukkan peningkatan minat dan motivasi dalam pembelajaran terpadu? 4. Apakah ada penyesuaian untuk mendukung siswa dengan kebutuhan yang berbeda? 5. Apakah ada proyek atau tugas yang menghubungkan konsep dari mata pelajaran yang berbeda? 	Kurikulum 2013	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan penyusunan rencana yang terigrasi, misalnya dalam pelajaran IPA guru bisa mengajarkan tentang ekosistem dan memasukkan konsep matematika untuk menghitung populasi hewan. 2. Dengan melihat sejauh mana mereka dapat menghubungkan konsep dari mata pelajaran dalam menjawab pertanyaan dan menyelesaikan tugas. 3. Ya, siswa biasanya menunjukkan peningkatan. 4. Ya ada, contohnya modifikasi tugas atau ujian sesuai dengan kebutuhan siswa dan menyediakan lingkungan belajar yang mendukung. 5. Guru jarang melakukannya karena untuk anak SD, pengintergrasian konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proyek atau tugas bisa menjadi tantangan.

Tabel 2. Hasil wawancara wali kelas tentang Kurikulum Merdeka di SD Negeri 6 Tambun

Kurikulum Merdeka		
Pertanyaan wawancara	Topik wawancara	Informasi

<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan antara kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 2. Bagaimana cara mengevaluasi kemajuan untuk menciptakan pencapaian siswa? 3. Apakah ada tantangan tersendiri dalam sikap kurikulum? 4. Bagaimana guru memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berfikir? 5. Bagaimana cara ibu menggunakan teknologi sebagai alat teknologi untuk mendukung proses pembelajaran? 	<p>Kurikulum Merdeka</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kalau dikurikulum Merdeka kembali ke bidang studi tapi jika dikurikulum 2013 dalm bentuk tema, itu perbedaan yang sangat mencolok. 2. Cara mengevaluasi dengan asesmen awal, asesmen akhir disetiap pembelajaran. Jadi dari hasil assesmennya kita bisa mengetahui ketercapaian hasil belajar peserta didik 3. Setiap kurikulum jelas memilik tantangan, pada kurikulum 2013 tersedia RPP, silabus sinkron dan mudah dipahami sedangkan Kurikulum Merdeka pihak sekolah kurang mengerti dari ATP ke modul kemudian ke buku dan tidak sinkron, hal tersebut kembali lagi ke guru bagaimana cara mengelola yang sudah ada sehingga saling terkait 4. Pada Kurikulum Merdeka guru menuntut peserta didik agar berperan dan aktif, jadi lebih berfokus kepada peserta didik dan guru memantau. 5. Disesuaikan menggunakan infokus setiap pembelajaran.
---	--------------------------	---

Dampak baik yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka adalah inisiatif pendidikan yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta membentuk generasi muda yang memiliki kebanggaan dan kesadaran akan identitas nasional. Melalui Kurikulum Merdeka, pemerintah ingin memperkuat nilai-nilai kebangsaan dan patriotisme di antara siswa, sehingga mereka menjadi individu yang mencintai tanah air, memiliki karakter yang kuat, dan siap bersaing di tingkat global.

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai kebangsaan. Hal ini bertujuan untuk melahirkan generasi yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan dan mampu menjadi agen perubahan yang positif dalam pembangunan bangsa.

Implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya sumber daya dan resistensi dari pihak-pihak tertentu yang mungkin merasa tidak setuju dengan nilai-nilai yang diperjuangkan. Namun, dengan dukungan dari

berbagai pihak, termasuk guru, sekolah, orang tua, dan masyarakat, diharapkan Kurikulum Merdeka dapat memberikan

Kurikulum 2013 merupakan salah satu kurikulum satuan pendidikan nasional di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang diperkenalkan pada tahun 2013. Kurikulum ini didesain untuk memperbarui sistem pendidikan Indonesia dengan mengintegrasikan pembelajaran berbasis Zkompetensi dan karakter. Tujuannya adalah untuk menghasilkan lulusan yang lebih siap menghadapi tantangan abad ke-21 dengan keterampilan seperti berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Implementasi Kurikulum 2013 menghadapi berbagai tantangan, tetapi telah memberikan dampak positif dalam memperkaya pengalaman pembelajaran siswa dan meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masa kini.



Gambar 1 Dokumentasi observasi awal di SD Negeri 6 Tambun



Gambar 2 Dokumentasi wawancara wali kelas

4. KESIMPULAN

Kurikulum Merdeka fokus pada pengembangan karakter nasional dan penguatan nilai-nilai kebangsaan, sementara Kurikulum 2013 mengintegrasikan pendekatan berbasis kompetensi dengan pembelajaran terpadu yang lebih berorientasi pada pengembangan keterampilan abad ke-21. Meskipun berbeda dalam pendekatan, keduanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan persiapan siswa menghadapi tantangan masa depan.

Jadi, pada akhirnya dari penelitian ini ditemukan bahwa implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka telah membarikan dukungan untuk kreativitas siswa. Desain antar kurikulum ini juga berhubungan dengan berbagai konteks, seperti budaya Kalimantan tengah, karakter bangsa, dan identitas sekolah. Hasil wawancara dengan subjek penelitian juga menunjukkan bahwa pendidik di SD Negeri 6 Tambun telah berusaha menerapkan kurikulum

2013, sehingga terjadi penyesuaian dalam cara belajar dan mengajar tanpa memerlukan segregasi antara pendidik dan peserta didik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di sekolah dasar Kabupaten garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Daga, A. T. (2020). Kebijakan pengembangan kurikulum di sekolah dasar (sebuah tinjauan kurikulum 2006 hingga kebijakan merdeka belajar). *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 4(2), 103–110. <https://doi.org/10.53395/jes.v4i2.179>
- Gumilar, G., Rosid, D. P. S., Sumardjoko, B., & Ghufron, A. (2023). Urgensi penggantian kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 148–155. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v5i2.4528>
- Kristiani, E., Andrianti, P., Enjelie, E., Norjanah, N., & Bulandari, B. (2023). Komparatif epistemologi-aksiologis kurikulum k13 dengan kurikulum merdeka. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 76–92. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i1.337>
- Maulidia, M., Shufiatuddin, S. R. A., Damastuti, R., Istiqomah, S. Al, Haq, R. R., & Sholeh, L. (2023). Implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 6424–6431. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2781>
- Supriana, M. N., Diyanti, I. E., & Dewi, R. S. (2023). Analisis perbandingan kurikulum ktsp, k13 dan kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Journal on Education*, 06(01), 9163–9172. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/4418>
- Zaenatun, A., Setiani, A. A., Farrah, R., Widyastuti, R., & Aeni, A. N. (2021). Pengaruh pembelajaran terpadu terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 183–194. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v5i2.115170>